

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan di dunia usaha Pada era globalisasi sekarang ini semakin kompetitif sehingga mengharuskan suatu perusahaan menentukan kebijakan yang mampu mendukung kemajuan semua elemen yang ada di perusahaan serta mengembangkan usaha yang mereka jalankan untuk bisa bertahan dan berkembang sehingga bisa bersaing dengan berbagai perusahaan kompetitor. Selain itu berdirinya perusahaan tentu bertujuan untuk mendapatkan laba jangka panjang maupun jangka pendek yang semaksimal mungkin sesuai dengan rencana awal didirikannya perusahaan tersebut. Oleh karena itu, manajemen diharapkan mampu membuat keputusan – keputusan yang menunjang kemajuan perusahaan, dan mendapatkan laba maksimal yang pada akhirnya mampu memenuhi tujuan utama para pemegang saham yaitu memaksimalkan *return of investment* (tingkat pengembalian investasi) baik berupa *dividen* atau *capital again*. *Dividen* cenderung lebih disukai para investor karena memiliki resiko yang lebih rendah dari pada *capital again*.

Menurut Sudana (dalam Nurwani, 2017). Dividen merupakan distribusi atas hasil kinerja operasional perusahaan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham secara proporsional. Sedangkan Kebijakan dividen menurut wicaksono (2014) adalah keputusan yang menentukan proporsi keuntungan (*earning*) yang didistribusikan kepada para pemilik saham

serta laba yang ditahan oleh manajemen perusahaan. Kebijakan dividen didalamnya menentukan proporsi alokasi keuntungan yang dapat didistribusikan kepada para pemilik saham (dividen) dan keuntungan yang ditahan oleh manajemen perusahaan. Laba yang ditahan yang meningkat, menyebabkan keuntungan perusahaan yang akan dibagikan pada para pemegang saham (dividen) menurun. Dalam kebijakan pembagian laba tersebut timbulah beberapa masalah yang muncul.

Penetapan dividen ini sangat penting karena berpengaruh terhadap kesejahteraan para pemegang saham serta dapat mempengaruhi suatu nilai dan harga saham perusahaan. Karena apabila suatu perusahaan mampu membagikan dividen dalam jumlah yang besar untuk para pemegang saham otomatis akan banyak menarik investor agar menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Dalam membagikan dividen untuk para investor, setiap perusahaan memiliki kebijakan sendiri, sebab hal ini di dasarkan pada kondisi keuangan perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* serta Investasi yang dilakukan dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dividen beberapa diantaranya adalah penelitian Destriana (2016), membuktikan bahwa arus kas operasi, DTA, dan siklus hidup berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan ROA, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Penelitian Lopolusi (2013), membuktikan bahwa profitabilitas, likuiditas, hutang, dan pertumbuhan memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, namun

ukuran perusahaan, dan *free cash flow* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian Wicaksono dan Nasir (2014), membuktikan profitabilitas, likuiditas dan *size* memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan *growth* memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat riset gap untuk variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *growth*. Profitabilitas menurut Destriana (2016) memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, sedangkan menurut Wicaksono dan Nasir (2014), berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Likuiditas menurut Lopolusi (2013) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, sedangkan menurut Wicaksono dan Nasir (2014), berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. *Leverage* menurut Destriana (2016) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan menurut Lopolusi (2013), berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. *Growth* menurut Destriana (2016) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen

Profitabilitas merupakan rasio yang mempertimbangkan laba atau keuntungan perusahaan. Laba perusahaan biasanya menjadi pertimbangan pertama para direksi dalam membagikan dividen, meskipun dalam membagikan dividen perusahaan yang mengalami kerugianpun bisa melakukannya, dengan menggunakan cadangan dana berupa laba ditahan. Meskipun demikian, antara laba perusahaan dan keputusan pembagian dividen menjadi suatu keterkaitan yang penting (Ang, R. 2000). Destriana, (2016), menyatakan manajemen akan melakukan berbagai upaya demi peningkatan citra perusahaan dengan peningkatan keuntungan perusahaan (laba) yang disertai dengan meningkatnya

rasio pembagian laba berupa dividen sehingga diharapkan akan mengakibatkan meningkatnya harga saham perusahaan.

Rasio keuangan lainnya yang di pertimbangkan dalam menentukan kebijakan dividen adalah likuiditas, sebab dividen merupakan kas yang keluar bagi manajemen, oleh karena itu dengan meningkatnya likuiditas dalam perusahaan maka meningkat pula kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen yang dimiliki (Sartono, 2011). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baiklah yang dinilai akan membagi keuntungannya dalam bentuk dividen untuk pemegang saham (Suharli, 2007). Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan oleh *Current ratio*, yaitu rasio yang menunjukkan nilai aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancar. Jika *Current ratio* meningkat, maka kapasitas yang dimiliki perusahaan untuk membagikan dividen akan semakin besar.

Rasio *Leverage* yang diproksikan dengan DER dapat menunjukkan seberapa besar porsi hutang untuk digunakan dalam mendanai investasinya. Perusahaan yang dalam laporan keuangannya tidak terdapat hutang artinya sepenuhnya modal dari para pemilik saham (Sartono, 2011). Destriana, (2016) berpendapat bahwa meningkatnya hutang tentu memberi pengaruh terhadap keuntungan bersih yang akan digunakan untuk membayar dividen bagi para pemegang saham karena pihak manajemen akan mengutamakan membayar hutang daripada membagikan dividen. Hutang juga dianggap bisa mengurangi konflik agensi antara pihak manajemen dengan pemegang saham. Imawati dan Rodoni, (2016) menyatakan bahwa hutang membuat manajemen untuk lebih efisien yang menyebabkan penurunan pembagian saham berupa dividen.

Kebutuhan investasi bagi perusahaan dalam kenyataannya membutuhkan tambahan dana dari berbagai sumber. Selain itu perusahaan juga mempertimbangkan untuk mengurangi jumlah hutang dengan meningkatkan modal sendiri. Salah satu komponen modal sendiri selain penjualan saham baru adalah dengan menahan laba menjadi laba ditahan. Laba ditahan selain menambah tersedianya dana internal juga bisa digunakan untuk peningkatan pertumbuhan dan investasi perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dan rencana investasi dengan menggunakan dana internal tentu akan berdampak pada besarnya laba ditahan dengan tidak sepenuhnya membagikan dividen. Dalam hal ini para pemegang saham tentu saja lebih menginginkan pembagian dividen dari laba yang dimiliki perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Nurwani (2017), Penelitian tersebut tentang pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur di BEI, namun yang membedakan dalam penelitian ini adalah adanya penambahan variabel *leverage* dan *growth* yang mengacu pada penelitian Wicaksono dan Nasir (2014). *Size* dalam penelitian Wicaksono dan Nasir (2014), tidak dipergunakan dengan alasan pengukuran *size* dan *growth* adalah total asset, sehingga di dikhawatirkan dalam model regresi akan terjadi korelasi yang tinggi antar variabel bebasnya (multikolinearitas). Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan *non* keuangan di BEI, dengan periode penelitian 2014-2016.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini saya beri judul: **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan non keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, masih ditemukan terjadinya perbedaan terhadap hasil penelitian terdahulu mengenai faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan Dividen. Selain inkonsistensi penelitian terdahulu, ditemukan inkonsistensi antara teori dan data dari berbagai hasil penelitian terdahulu sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai apa saja yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan Dividen. Inkonsistensi antar hasil penelitian terdahulu dan ketidak sesuaian teori dengan hasil penelitian maka dapat disimpulkan terdapat masalah penelitian (*research questions*) yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan Dividen ?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan Dividen ?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kebijakan Dividen ?
4. Bagaimana pengaruh *growth* terhadap kebijakan Dividen ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
3. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.

4. Menganalisis pengaruh *growth* terhadap kebijakan dividen.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antar lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini hasilnya diharapkan bisa menambah wacana ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi keuangan.

2. Manfaat Bagi Manajemen dan Bagi Investor

a. Bagi Pihak Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan acuan untuk mendorong pertumbuhan perusahaan, khususnya sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan kebijakan dividen.

b. Bagi pemilik (Investor)

Penelitian ini hasilnya bisa menjadi salah satu informasi yang dapat dipertimbangkan untuk mengetahui variabel apa saja yang memiliki pengaruh terhadap porsi pembagian dividen dan bisa menjadi tambahan informasi dalam mempertimbangkan dan membuat keputusan dalam menginvestasikan dananya agar diperoleh keuntungan diinginkan khususnya berupa pembayaran dividen dan untuk memperkecil resiko atas investasinya.